

**ANALISIS DAMPAK PENINGKATAN INFRASTRUKTUR JALAN
HASANUDDIN-PETROSEA TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI
MASYARAKAT SEKITAR
DI KOTA TIMIKA**

Stella Patresia I. Dumatubun¹⁾ Melsi Simon Rerung²⁾, Yahya Nusa³⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jambatan Bulan
Email: stiejb@stiejb.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the impact of Hasanuddin-Petrosea Road Infrastructure Improvement on Community Economic Activities in Timika City. This research is descriptive research using a qualitative approach. Based on the results of the analysis, it is known that the construction of Hasanuddin-Petrosea road infrastructure has a very good impact on the economy and business development of the entrepreneurial community of the area. Starting from production, distribution and income all experienced an increase towards a better direction after the construction of the Hasanuddin-Petrosea road infrastructure.

Keywords: *Infrastructure, Development, Economic activity*

PENDAHULUAN

Menurut Gultom dan Annisa, (2020:2) pembangunan dalam berbagai bidang adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan oleh suatu negara. Dalam perkembangannya, ekonomi pembangunan adalah suatu studi yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup penduduk di negara-negara yang sedang berkembang dengan memecahkan masalah - masalah utamanya yakni sosial, ekonomi dan terhadap pemerataan kesejahteraan masyarakat. Maka salah satu penunjang untuk menyelesaikan masalah-masalah utama tersebut adalah

pembangunan infrastruktur, baik secara fisik maupun non-fisik.

Infrastruktur merupakan sarana publik primer dalam menjalankan perekonomian suatu negara. Keberadaan infrastruktur sangatlah penting bagi suatu perekonomian untuk suatu daerah dimana keberadaan infrastruktur yang baik akan pengaruh positif terhadap masyarakat suatu daerah. Infrastruktur dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan kelancaran distribusi aliran barang. Dengan adanya infrastruktur yang memadai akan terselenggara sistem transportasi yang efektif, efisien, aman dan lancar.

Di era pembangunan ini,

banyak masalah yang dihadapi negara Indonesia terutama masalah ekonomi yang menuntut pemecahan. Sebab pada dasarnya masalah yang dihadapi senantiasa bermuara pada kehidupan masyarakat. Sektor infrastruktur merupakan salah satu vital untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya merupakan sektor yang menghubungkan berbagai macam aktivitas ekonomi, perhatian terhadap masalah pembangunan ekonomi dan infrastruktur jalan makin berkembang dan makin bertambah luas, karena semakin banyak segi-segi yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi suatu proses pembangunan ekonomi dan infrastruktur jalan. Pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan. Semakin lancarnya transportasi akan menimbulkan dampak pergerakan orang maupun barang. Dengan demikian akan memicu peningkatan jumlah penduduk. (Iriyena et al., 2019:50)

Meningkatnya jumlah penduduk akan merangsang naiknya permintaan barang dan

jasa. Dimana menurut UU Nomor 38 tahun 2004 tentang Jalan di mana jalan berperan sebagai prasarana transportasi yang memiliki peran penting dalam ekonomi yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan serta dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagai prasarana distribusi barang dan merupakan kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan meningkat suatu wilayah.

Laju pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infratsruktur menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. (Gultom dan Annisa, 2020:204)

Pembangunan pada dasarnya memiliki dampak, dalam pembangunan infrastruktur jalan memiliki dampak positif yaitu sebagai berikut: (1) Adanya pembangunan dan perbaikan jalan telah adanya alat transportasi membantu masyarakat untuk berbelanja dan menjual hasil panen mereka sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, (2) Aktivitas manusia dari satu daerah ke daerah lain dapat berjalan dengan lebih cepat karena manusia menginginkan waktu yang efektif dan efisien, (3) Pelebaran dan pembukaan jalan baru yang berfungsi menjadi jalur-

jalur alternatif, (4) Membuka lapangan pekerjaan baru bagi pedagang kaki lima untuk berdagang di sepanjang jalan, (5) Jalan menjadi lebih mudah untuk dilalui. (Ompusunggu, 2019)

Pemerintah Kabupaten Mimika melakukan berbagai pembangunan infrastruktur jalan yang dapat membuka akses ke daerah-daerah yang dulunya sulit untuk dijangkau. Adapun total keseluruhan panjang jalan di Kabupaten Mimika sesuai data pada tahun 2016 adalah 1.142635 Km, 178.000 Km, yang terdiri dari jalan negara 199.440 km, 178.000 km jalan propinsi dan 765.195 km jalan kota/kabupaten kondisi jalan baik sepanjang 345.951 km dengan permukaan jalan aspal sepanjang 328.207 km. (Angraeni, 2022:02)

Infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea di Kabupaten Mimika dibangun agar dapat di akses oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Jalan raya merupakan suatu sarana yang penting yang menunjang kehidupan manusia dan aktivitasnya yang menjadi tolak ukur dalam pembangunan suatu daerah bahkan negara. Jalan merupakan sarana yang wajib disediakan oleh pemerintah. Sesuai Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan pasal 5 ayat 1 berbunyi; Jalan sebagai bagian prasarana transportasi yang mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Infrastruktur jalan yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Mimika pada Hasanuddin-Petrosea bertujuan agar masyarakat dapat mengakses jalan dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan guna untuk kelancaran distribusi barang selain itu mempercepat laju pembangunan daerah yang jauh lebih baik karena akan sulit tanpa ada fasilitas dukungan pelayanan transportasi jalan yang baik. Jika terbatasnya pelayanan transportasi yang ada, maka potensi sektor-sektor unggulan yang ada akan tetap tersimpan sebagai potensi yang sulit untuk dikembangkan lebih lanjut.

Melihat pada ruas jalan Hasanuddin-Petrosea sebelumnya sangat memprihatinkan dikarenakan jalan tersebut masih jauh dari kata layak digunakan untuk dilewati. Dimana jalan yang masih belum di aspal karena jalan tersebut masih berupa hutan dan masih merupakan jalan tanah yang juga terlihat masih sepi serta belum tembus ke jalur Hasanuddin. Maka dari itu, pemerintah Kabupaten Mimika melakukan peningkatan infrastruktur jalan pada Hasanuddin-Petrosea guna dipersiapkan untuk akses jalan yang luas dan sebagai jalan yang efektif mengakses pada arah bandara.

Selain itu juga adanya perencanaan pembangunan infrastruktur untuk kantor kepemerintahan gubernur pada sepanjang jalan irigasi ujung. Oleh sebab itu pemerintah Kabupaten Mimika gencar melakukan

pembangunan dan peningkatan infrastruktur karena Kabupaten Mimika di pilih sebagai ibu Kota Provinsi Papua Tengah. Setelah adanya beberapa pembagian wilayah provinsi di Papua beberapa tahun lalu, namun pada kenyataannya berganti pada daerah lain yang dijadikan sebagai ibu Kota Provinsi Papua Tengah. Hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi pemerintah Kabupaten Mimika melakukan peningkatan infrastruktur dikarenakan akan berpengaruh pada akses jalan masyarakat yang luas dan perekonomian masyarakat akan merata baik dari tingkat sosial maupun tingkat ekonomi yang dapat mensejahterakan masyarakat.

Adapun setelah pembangunan dan peningkatan infrastruktur pada ruas jalan yang menghubungkan antara jalan Hasanuddin-Petrosea dapat dilihat dampak positifnya yakni pada peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat yang semakin berkembang disepanjang jalan tersebut yang mulai ramai dipadati masyarakat. Berupa pemukiman rumah, ruko, pedagang kaki lima, pertamini, warung makan, gudang distributor, kantor lantas, klinik polres, bengkel, cafe dan lain sebagainya. Dengan adanya pembangunan jalan tersebut, maka masyarakat memiliki akses jalan alternatif yang dapat langsung menghubungkan dalam perkotaan dan area pasar baru sebagai pusat perdagangan masyarakat di Kabupaten Mimika.

Jalan tersebut bisa menjadi jalan utama dalam melakukan aktivitas karena jalurnya berada pada tempat yang strategis sehingga masyarakat dapat meningkatkan sosial ekonominya di sepanjang ruas jalan Hasanuddin-Petrosea. Selain itu, jalan tersebut dapat mengakses arah ke pemotongan jalan busiri ujung, bandara baru, arah satuan pemukiman (SP2), satuan pemukiman (SP3), mile 32 dan kuala kencana. Hal ini yang mendasari pemerintah Kabupaten Mimika menetapkan ruas jalan Hasanuddin-Petrosea sebagai jalan yang strategis kabupaten sesuai dengan Undang-Undang No 38 Tahun 2004 tentang jalan,

TINJAUAN PUSTAKA

Infrastruktur

Menurut Canning dan Pedroni 2004, (Fajri 2017:14) infrastruktur memiliki sifat eksternalitas. Berbagai infrastruktur seperti jalan, pendidikan kesehatan dan sebagainya memiliki sifat eksternalitas positif. Memberikan dukungan bahwa fasilitas yang diberikan oleh berbagai infrastruktur merupakan eksternalitas positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi.

Menurut Mankiw 2003 (Fajri 2017:14) Infrastruktur merupakan wujud dari *public capital* (modal publik) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah, infrastruktur dalam penelitian ini meliputi jalan, jembatan, dan sistem saluran pembangunan.

Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Timika

Aktivitas ekonomi adalah tindakan atau perilaku manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan dilandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi. Pengertian lainnya yaitu tindakan individu dalam menentukan pilihan dan menggunakan peluang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Aktivitas ekonomi mengacu pada kegiatan memproduksi, membeli, menjual dan mendistribusikan barang dan jasa yang melibatkan transaksi moneter. Dengan kata lain, dapat diartikan sebagai proses dimana persediaan modal dan sumber daya menghasilkan aliran dalam output barang dan jasa yang dapat dimanfaatkan individu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Khairani, (2022:2)

Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Menurut Susanto (2020:7) Dampak disebut *impact* dalam kamus bahasa Inggris, yang bersinonim dengan kata *effect* (akibat) dan *consequences* (akibat). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dampak bisa diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negative maupun positif). Dalam konteks pembangunan yang berdampak, artinya bahwa pembangunan bisa berpengaruh terhadap sebab-akibat dari

ditimbukannya aktivitas pembangunan.

Menurut Afrizal 2006 (Susanto, 2020:7) Dampak bisa terdiri atas empat jenis. Pertama, dampak positif, yakni dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan atau pihak lain. Kedua, dampak negative, yakni dampak yang tidak dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan atau pihak lain. Ketiga, dampak yang disadari, yakni dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan dan diketahui atau disadari akan terjadi (dalam sosiologi di sebut sebagai fungsi *manifes*). Keempat, dampak yang tidak disadari, yakni dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara sehingga dampaknya tidak diketahui atau tidak disadari (dalam sosiologi disebut sebagai fungsi *laten*).

Adapun dampak yang hasilkan berdasarkan observasi peneliti adanya pembangunan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea memiliki dampak positif dan negatif sebagai berikut:

a. Dampak Positif

- Karena adanya pembangunan dan peningkatan jalan, telah adanya alat transportasi yang membantu masyarakat untuk melakukan suatu usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat
- Aktivitas masyarakat dari suatu daerah ke daerah lain dapat berjalan dengan lebih cepat karena masyarakat menginginkan waktu yang efektif dan efisien

- c) Memicu pemerataan pembangunan ataupun peningkatan jalan di wilayah Kabupaten Mimika
- d) Pelebaran dan pembukaan jalan tersebut berfungsi menjadi jalur alternatif masyarakat untuk ke area pasar baru dan bandara
- e) Membuka lapangan pekerjaan baru bagi pedagang kaki lima untuk berdagang di sepanjang jalan Hasanuddin-Petrosea
- f) Jalan menjadi lebih mudah untuk di lalui masyarakat
- g) Mengurangi pengangguran

b. Dampak Negatif

- a) Trotoar yang seharusnya dijadikan tempat untuk pejalan kaki beralih fungsi menjadi tempat untuk berdagang
- b) Pemeliharaan jalan dari simpang busiri ujung tidak di perhatikan secara periodik
- c) Sepanjang ruas jalan ini dijadikan sebagai tempat tongkrongan dan balapan liar oleh anak motor/geng-geng liar
- d) adanya kecelakaan dikarenakan kurangnya rambu-rambu lalu lintas
- e) sering terjadinya kriminalitas seperti begal dan rencana pembunuhan.

Kesejahteraan Ekonomi

Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Feldman & Ghafur, (2000:6) kesejahteraan

adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai masalah. Sedangkan kesejahteraan menurut Undang – Undang No 11 tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang kesejahteraan. Kesejahteraan di definisikan sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

b. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Feldman, (2000:1) Kesejahteraan ekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang normatif yang berkaitan dengan pertanyaan apa yang buruk dan apa yang baik di dalam perekonomian. Ilmu ekonomi dapat dikatakan bagian dari ilmu sosial yang meninjau perilaku manusia dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan. Seperti kita tahu bahwa kebutuhan manusia itu banyak beraneka ragam. Satu kebutuhan terpenuhi akan muncul kebutuhan lain. Kebutuhan ini akan semakin bertambah dan akan terus berkembang baik jumlah maupun kualitasnya seiring dengan kemajuan peradaban manusia.

Peningkatan infrastruktur kebutuhan masyarakat di sekitar ruas jalan Hasanuddin-Petrosea semakin tercukupi, masyarakat yang bertempat tinggal di

sepanjang ruas jalan ini berproduksi dengan mengembangkan daya kreasi dan daya cipta. Produk yang dihasilkan dapat meningkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan demikian, peningkatan infrastruktur ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif sendiri merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan dan menggambarkan suatu masalah atau fenomena yang sedang terjadi. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan analisis dampak dari peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar di Kabupaten Mimika.

Daerah dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Mimika pada ruas jalan Hasanuddin-Petrosea dan objek pada penelitian ini adalah peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea terhadap masyarakat setempat yang melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari untuk dapat memenuhi kebutuhannya baik pada masyarakat yang memiliki usaha maupun masyarakat yang tidak

memiliki usaha namun memiliki pekerjaan lainnya.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dimana beberapa dari populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel, yang menjadi sampel merupakan masyarakat pengusaha yang di wawancara terdiri dari 5 pengusaha kios, 3 pengusaha bengkel, 3 pengusaha warung makan, 3 pengusaha meuble dan pengusaha lainnya. yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berikut adalah instrumen dalam penelitian ini:

Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data dalam penelitian tentang dampak peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar di Kabupaten Mimika.

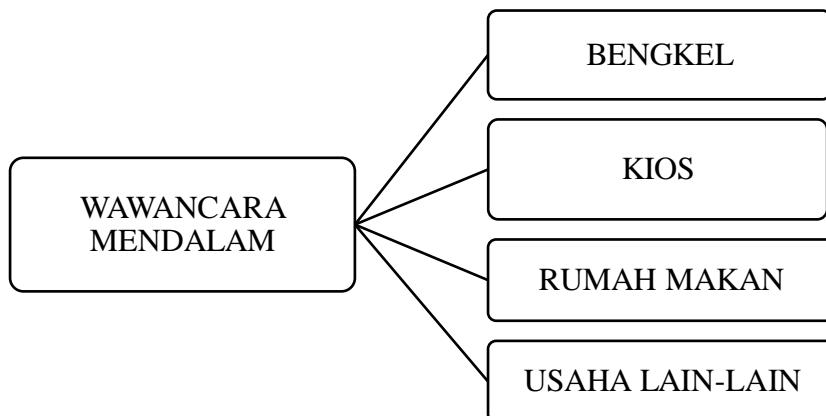
- a. Catatan observasi adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sebagai pegangan dan pengingat hal-hal penting pada saat observasi.
- b. Daftar wawancara adalah daftar yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

Instrumen Analisis Data

Untuk mengukur dampak peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea terhadap

aktivitas ekonomi masyarakat sekitar di Kabupaten Mimika maka peneliti menggunakan alat analisis yaitu triangulasi sumber.

Gambar 1 Bagan Triangulasi Sumber



Sumber: Data Diolah 2023

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dikumpulkan data-data yang diperlukan dari Pengusaha Bengkel sebagai informan 1 beberapa masyarakat pengusaha kios sebagai informan 2, Pengusaha Rumah makan

sebagai informan 3 dan Pengusaha lainnya sebagai informan 4. untuk menganalisis Dampak Infrastruktur Jalan Hasanuddin-Petrosea Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Kabupaten Mimika. Berikut disajikan data tabulasi dari hasil wawancara menggunakan triangulasi sebagai acuan pengambilan data.

Tabel 1
Tabulasi Data Pola Jawaban Dari Pengusaha Terkait Produksi, Distribusi dan Pendapatan

I.Produksi			
Pertanyaan	Informan		Pola Jawaban
1. Apakah pembangunan infrastruktur ini berdampak baik untuk kemajuan	Informan 1 Ya. Produksi usaha pembuatan dan perbaikan kendaaraan	Informan 2 Ya. Produksi usaha makanan - makanan ringan meningkat dengan adanya	Ya. Produksi usaha meningkat baik dengan adanya pembangunan infrastruktur ini

produksi usaha anda?	meningkat baik dengan adanya pembangunan jalan ini	pembangunan infrastruktur ini karena semakin banyak pembeli	
	Informan 3 Ya. Produksi makanan tiap harinya pada usaha meningkat dengan adanya pembangunan infrastruktur ini	Informan 4 Ya. Produksi usaha saya meningkat dengan adanya pembangunan infrastruktur ini	

Pertanyaan	Informan		Pola
2. Bagaimana proses produksi usaha anda dengan adanya peningkatan infrastruktur jalan ini ?	Informan 1 Proses produksi berjalan semakin baik dengan adanya pembangunan jalan ini karena semakin tingginya mobilitas.	Informan 2 Proses produksi berjalan semakin baik dengan adanya pembangunan jalan ini	Proses produksi berjalan dengan baik karena adanya peningkatan jalan
3. Bagaimana kecepatan produksi yang anda rasakan setelah adanya peningkatan infrastruktur jalan ini??	Informan 3 Proses produksi berjalan semakin baik dengan adanya pembangunan jalan ini	Informan 4 Proses produksi berjalan sangat baik dengan adanya pembangunan jalan ini	
	Informan 1 Proses produksi yang saya alami semakin cepat karena perputarannya juga cepat	Informan 2 Semakin banyak konsumen sehingga produksi barang baru juga harus meningkat	Produksi semakin cepat karena semakin baiknya aksesibilitas dan bertambahnya konsumen

	Informan 3 Semakin banyak konsumen sehingga produksi barang baru juga harus meningkat	Informan 4 Semakin banyak konsumen sehingga produksi barang baru juga harus meningkat	
4. Apakah ada kendala yang sering dihadapi dalam proses produksi dengan adanya peningkatan infrastruktur jalan tersebut?	Informan 1 Kalau proses produksi tidak dipermudah juga namun proses produksi semakin meningkat	Informan 2 adanya peningkatan infrastruktur jalan tersebut dapat mempermudah proses produksi karena aksesibilitas mudah terjangkau	Tidak memiliki kendala karena segala hal semakin mudah dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan ini?
	Informan 3 adanya peningkatan infrastruktur jalan tersebut dapat mempermudah proses produksi karena aksesibilitas mudah terjangkau	Informan 4 adanya peningkatan infrastruktur jalan tersebut dapat mempermudah proses produksi karena aksesibilitas mudah terjangkau	
II. Distribusi			
1. Bagaimana kesesuaian distribusi dari usaha anda dengan adanya peningkatan infrastruktur Jalan?	Informan 1 Sangat sesuai karena proses didistribusi menjadi lebih fleksibel karena semakin banyak pelanggan	Informan 2 Ya proses distribusi yang terjadi semakin baik, karena mobilitas juga meningkat dan pelanggan semakin banyak	Pola Jawaban Ya proses distribusi yang terjadi semakin baik, karena mobilitas meningkat dan semakin bertambahnya pelanggan

	<p>Informan 3 Ya proses distribusi yang terjadi semakin baik, karena mobilitas meningkat dan proses penjualan meningkat juga</p>	<p>Informan 4 Ya proses distribusi yang terjadi semakin baik, karena mobilitas juga meningkat.</p>	(sesuai dengan harapan)
2. Bagaimana proses distribusi didalam usaha anda dengan adanya peningkatan infrastruktur jalan?	<p>Informan 1 Adanya peningkatan infrastruktur jalan sangat mempermudah proses distribusi. Menjadi semakin lancar</p>	<p>Informan 2 Adanya peningkatan infrastruktur jalan sangat mempermudah proses distribusi dan pertambahan pelanggan</p>	<p>Pola Jawaban Adanya peningkatan infrastruktur jalan sangat mempermudah proses distribusi masyarakat pengusaha</p>
	<p>Informan 3 Adanya peningkatan infrastruktur jalan sangat mempermudah proses distribusi karena semakin banyak pesanan dan pertambahan peangan baru.</p>	<p>Informan 4 Adanya peningkatan infrastruktur jalan sangat mempermudah proses distribusi dari beberapa pengusaha sekitar</p>	
3. Bagaimana kemudahan distribusi dengan adanya peningkatan infrastruktur jalan?	<p>Informan 1 Adanya peningkatan infrastruktur jalan sangat membantu aksesibilitas proses kegiatan usaha sehingga usaha semakin lancer,</p>	<p>Informan 2 Adanya peningkatan infrastruktur jalan sangat membantu aksesibilitas proses kegiatan usaha semakin lancer,</p>	Adanya peningkatan infrastruktur jalan sangat membantu aksesibilitas proses kegiatan ekonomi.

	Informan 3 Adanya peningkatan infrastruktur jalan sangat membantu aksesibilitas proses pesan antar, dan kegiatan usaha lainnya	Informan 4 Adanya peningkatan infrastruktur jalan sangat membantu aksesibilitas proses kegiatan ekonomi	
4. Bagaimana peningkatan Distribusi dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan?	Informan 1 Peningkatan infrastruktur jalan meningkatkan distribusi dan menambah konsumen	Informan 2 Peningkatan infrastruktur jalan meningkatkan distribusi	Peningkatan infrastruktur jalan meningkatkan distribusi menjadi semakin baik
III. Pendapatan			
1. Bagaimana peningkatan pendapatan usaha dengan adanya peningkatan infrastruktur Jalan?	Informan 1 Adanya infrastruktur jalan dapat meningkatkan pendapatan yang stabil	Informan 2 Adanya infrastruktur jalan dapat meningkatkan pendapatan lebih besar	Pola Jawaban Adanya infrastruktur jalan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pengusaha
	Informan 3 Adanya infrastruktur jalan dapat meningkatkan pendapatan penjualan	Informan 4 Adanya infrastruktur jalan dapat meningkatkan pendapatan beberapa pengusaha lain di area itu	

2. Apakah dari hasil pendapatan dapat memutar modal awal pada usaha?	Informan 1 Semakin mudah Kembali modal di bandingkan sebelum adanya jalan ini karena bertambahnya pendapatan.	Informan 2 Semakin mudah Kembali modal di bandingkan sebelum adanya jalan ini karena bertambahnya pendapatan.	Pola Jawaban Pengembalian dan peningkatan modal modal semakin baik setelah adanya pembangunan infrastruktur jalan
	Informan 3 Menurut karyawan semakin banyaknya pelanggan membuat pengembalian modal semakin cepat	Informan 4 Pengembalian modal pengusaha lainnya juga tidak mengalami hambatan.	

Sumber: Hasil wawancara dengan beberapa masyarakat pengusaha pada sepanjang ruas jalan Hasanuddin – Petrosea di Kabupaten Mimika ,2023

Untuk melihat dampak peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea terhadap aktivitas ekonomi maka penjelasan pola jawaban dari tiap-tiap sumber sebagai berikut:

a. Produksi

Dalam kegiatan perekonomian dan usaha, produksi merupakan salah satu pengukur bagaimana majunya atau berkembangnya usaha yang sedang dijalankan. Semakin baik atau meningkatnya proses produksi suatu usaha makan dapat menunjukan berkembangnya usaha yang sedang dijalankan oleh masyarakat. Dan apabila semakin menurun proses produksi dalam suatu usaha dapat dikatakan bahwa usaha tersebut sedang mengalami masalah dan apabila masalah

yang terjadi maka boleh dipertanyakan manfaat dari pembangunan infrastruktur pada jalan Hasanuddin-Petrosea.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada empat informan di jalan Hasanuddin-Petrosea yang terdiri dari beberapa pengusaha seperti bengkel, warung (kios), warung makan, meubel dan beberapa usaha lainnya, dengan adanya peningkatan infrastruktur jalan setiap proses mengalami peningkatan kearah yang lebih baik, termasuk peningkatan produksi. Dimana dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan ini manambah jumlah konsumen sehingga memaksa pengusaha sekitar untuk meningkatkan jumlah

produksi yang sebelumnya kecil menjadi lebih banyak.

Kesesuaian produksi seperti yang diharapkan oleh masyarakat pengusaha setempat juga semakin baik dikarenakan mudahnya mobilitas, dan kesediaan transportasi setelah adanya peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Mimika. Dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan ini juga masyarakat beberapa masyarakat dapat membuat produk baru yang juga merupakan kemajuan dari usaha mereka.

b. Distribusi

Disribusi merupakan bagian dari tahapan pengembangan suatu usaha. Dalam proses pengembangan usaha pastinya diharapkan interaksi proses jual beli yang terjadi dapat berjalan dengan baik. Misalnya banyak produk yang terjual, banyaknya pembeli baru tiap saat, dll. Dalam kegiatan wawancara yang kami lakukan kami mendapatkan informasi bahwa kegiatan jual beli yang di alami masyarakat pengusaha jalan Hasanuddin-Petrosea tidak terlalu fleksibel sebelum adanya pembangunan infrastruktur jalan itu, seperti kurangnya pembeli, kurangnya pesanan dll.

Namun dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan yang telah dilakukan

pemerintah, kini proses distribusi yang dialami masyarakat semakin membaik. Banyaknya konsumen, kenaikan pendapatan dan lain-lain merupakan dampak dari pembuatan infrastruktur ini. Dengan membaiknya akses jalan ini maka mobilitas yang terjadi juga mengalami peningkatan sehingga menambah jumlah orang lewat pada area tersebut, dengan kata lain kegiatan jual beli juga akan mengalami kenaikan sehingga proses distribusi ini dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar

c. Pendapatan

Pendapatan yang meningkat merupakan suatu harapan besar yang diinginkan setiap pengusaha, usaha yang baik tentunya akan mendatangkan pendapatan yang besar pula bagi pemilik usaha. Dalam wawancara yang dilakukan, berdasarkan peningkatan produksi dan distribusi setelah adanya peningkatan jalan Hasanuddin-Petrosea, diketahui bahwa pendapatan masyarakat pengusaha sekitar jalan Hasanuddin-Petrosea mengalami peningkatan. Menurut masyarakat setempat, pembangunan infrastruktur jalan ini membawa dampak yang sangat baik bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan semakin ramainya mobilitas dan pertambahan penduduk membuat peluang berkembangnya usaha semakin

besar sehingga pendapatan juga ikut meningkat. Meningkatnya pendapatan membuat perputaran dan pertambahan modal untuk memajukan usaha juga meningkat, sehingga pendapatan yang awalnya tidak seberapa menjadi lebih besar karena meningkatnya modal yang di alokasikan untuk kemajuan usaha masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pembangunan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea berdampak baik bagi perekonomian dan pengembangan usaha masyarakat pengusaha pada sepanjang ruas jalan tersebut. Mulai dari produksi, distribusi dan pendapatan semuanya mengalami peningkatan kearah yang lebih baik setelah adanya pembangunan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea. Pembangunan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea dikatakan berdampak baik bagi perekonomian masyarakat sekitar, dilihat dari hasil observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara secara langsung dengan informan yang berbeda-beda dan mendapatkan hasil jawaban yang selaras.

a. Produksi

Dilihat dari hasil analisis dalam indikator produksi, masyarakat mengalami

peningkatan jumlah produksi yang baik bahkan ada beberapa pengusaha yang mengembangkan produk baru. Kelancaran produksi juga di alami dikarenakan semakin mudahnya aksesibilitas yang dirasakan oleh masyarakat pengusaha sehingga mendatangkan barang pokok semakin mudah.

Dalam suatu proses produksi dibutuhkan input yang berupa faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana agar kegiatan berjalan dengan lancar. Sehingga, jika faktor produksi tidak ada, maka proses produksi juga tidak akan berlangsung. Damayanti, (2013 : 2). Adapun beberapa faktor-faktor meningkatnya produktivitas ke empat informan yang berada pada jalan Hasanuddin-Petrosea, yaitu:

a) Bengkel kendaraan

Bengkel adalah tempat dimana seseorang mekanik melakukan pekerjaannya melayani jasa perbaikan dan perawatan kendaraan. Bengkel umum kendaraan bermotor adalah bengkel umum yang berfungsi untuk membetulkan, memperbaiki dan merawat kendaraan bermotor agar tetap memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan. Sosialisman et al., (2013 : 87).

Peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea membawah dampak baik bagi pengusaha bengkel

disepanjang ruas jalan Hasanuddin-Petrosea dan untuk lebih meningkatkan produktivitas usaha bengkel ada beberapa faktor pendukung produksi jasa bengkel, yaitu:

- a. Lokasi yang strategis, mudah dijangkau oleh konsumen sehingga menarik pelanggan yang sedang mencari bengkel
 - b. Mekanik, montir yang berpengalaman dapat dengan mudah mendiagnosis kerusakan pada kendaraan sehingga tidak perlu terlalu lama proses pengerjaannya. Hal ini akan membuat pelanggan merasa nyaman dan puas.
 - c. Pelayanan yang baik dan memuaskan akan membuat pelanggan untuk datang kembali dikemudian hari.
 - d. Daya saing, ketatnya persaingan bengkel kendaraan yang semakin banyak di ruas jalan Hasanuddin-Petrosea maka perlu suatu terobosan promosi dan penyampain informasi yang lebih efektif dan efisien.
 - e. Motivasi kerja, pelayanan jasa yang bersungguh-sungguh dalam pekerjaan.
 - f. Loyalitas pelanggan, beberapa pelanggan yang sudah berlangganan.
- Penelitian bengkel pada jalan Hasanuddin-

Petrosea merupakan informan 1 yang narasumbernya terdiri dari 2 bengkel. Adapun hasil pola jawaban dari informan adalah produksi jasa meningkat dimana tiap harinya banyak pelanggan yang bersinggah saat melintasi jalan Hasanuddin-Petrosea dengan membawah kendaraan yang mengalami pengrusakan.

b) Warung (kios)

Menurut Tanjung, (2017 : 2 - 3), usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

Setelah adanya peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea membawah dampak yang baik bagi pengusaha warung kios. Meningkatnya produktivitas usaha warung kios di sepanjang jalan Hasanuddin-Petrosea di dukung oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- a. Lokasi penjualan yang strategis, dengan adanya peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea membuat proses transaksi jual beli lebih

- mudah dijangkau.
- Kualitas produk, mengambil barang-barang yang terjaga kualitasnya yang di dapat dari pemasok.
 - Memastikan kebutuhan pelanggan, untuk bisa menjangkau pelanggan tentunya pengusaha kios di jalan Hasanuddin-Petrosea harus memastikan bahwa produk yang disediakan sudah bisa memenuhi kebutuhan pelanggan seperti makanan instan, beras, minyak, air galon dan lain sebagainya.
 - Menyetok barang yang beragam, sediakan stok barang yang bervariasi. Akan lebih bagus lagi kalau pengusaha kios di jalan Hasanuddin-Petrosea menyediakan produk dari merek langkah yang sulit ditemukan di kios/toko lain.
 - Loyalitas pelanggan, banyak konsumen yang sudah berlangganan lama.

Pada penelitian ini ada 5 narasumber yang dijadikan sebagai informan 2. Dari hasil wawancara produksi usaha dagangan dari makanan - makanan ringan dan sembako meningkat dengan adanya peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea karena mobilitas penduduk yang semakin bertambah sehingga

pembeli yang semakin banyak pula.

c) Warung Makan

Menurut FAO dalam kesmas (2017) warung makan sebagai *street food*, merupakan makanan dan minuman siap konsumsi yang dipersiapkan dan atau dijual di jalan atau tempat – tempat umum lainnya. Warung makan sering disebut dengan berbagai nama sejenis, seperti warung tegal (warteg), kedai makan, kantin, warung padang dan sebagainya. Sylvia, (2018 : 129)

Dengan adanya peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea membawah dampak yang baik bagi usaha warung makan karena aksesibilitas jalan semakin baik dan mobilitas penduduk yang bertambah dan di tambah juga adanya gedung kantor polantas yang membuat meningkatnya produktivitas usaha warung makan semakin meningkat setiap harinya. Adapun faktor-faktor yang mendukung produktivitas warung makan, yaitu:

- Lokasi usaha warung makan yang strategis tepat di pinggir jalan sehingga mudah dijangkau oleh pelanggan.
- Kualitas produk, memperhatikan kualitas bahan – bahan produk yang masih fresh yang

dibeli dari pasar.

- c. Harga yang terjangkau dengan apa yang disajikan kepada konsumen.
- d. Loyalitas pelanggan, banyak konsumen yang sudah berlangganan karena merasa dekat dengan tempat kerja.

Penelitian warung makan pada jalan Hasanuddin-Petrosea merupakan informan 3 yang narasumbernya terdiri dari 2 rumah makan. Adapun hasil pola jawaban dari salah satu informan dalam produksi warung makan tiap harinya pada usaha ini meningkat dengan adanya peningkatan infratsruktur jalan Hasanuddin-Petrosea.

d) Usaha Lainya (Meubel & Batako)

Furniture atau mebel adalah perabot yang memiliki tempat untuk menyimpan sesuatu dengan posisi tetap atau memiliki tempat tertentu di dalam ruangan dari bahan tertentu yang berdiri sendiri. Apabila dilihat dari segi peruntukannya, furniture dapat dibagi dalam empat jenis yang diantaranya; tempat untuk menyimpan sesuatu di atasnya, tempat menyimpan sesuatu di dalamnya, tempat untuk berbaring atau tidur dan tempat duduk. Seftianingsih, (2015 : 2)

Usaha mebel adalah industri yang mengolah bahan baku atau bahan

setengah jadi dari kayu, rotan dan bahan baku lainnya yang memberikan manfaat sosial dalam bentuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan kebutuhan dasar seperti meja, kursi dan lemari. Sedangkan usaha batako merupakan bahan bangunan yang berupa bata cetak alternatif pengganti batu bata yang tersusun dari pasir, portland, air dan semen yang digunakan sebagai material dinding bangunan.

Peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea berdampak baik bagi usaha mebel dan batako, untuk dapat meningkatkan produktivitas usaha mebel dan batako di jalan Hasanuddin-Petrosea harus di dukung oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- a. Lokasi yang strategis, mudah di jangkau akan menarik penarik perhatian pelanggan
- b. Membuat keunikan sendiri agar produk tampak berbeda dan unik dari yang lain. Hal ini akan membuat pandangan masyarakat yang sedang melintasi jalan Hasanuddin-Petrosea tertuju pada produk-produk yang di pajang.
- c. Melayani jasa pengantaran ke rumah, pelanggan bisa melakukan pemesanan

- melalui telepon, lalu barang yang dipesan langsung diantarkan ke rumah dengan pengantaran gratis sebagai strategi promosi.
- d. Memaksimalkan pelayanan terbaik, pelayanan yang baik akan membuat pelanggan merasa nyaman dan puas lalu memutuskan untuk melakukan pembelian kembali dikemudian hari.
- e. Melakukan promosi, menarik pelanggan baru dengan mengiklankan produk di forum penjualan media sosial.
- f. Menentukan harga yang kompetitif, tetapkan harga yang lebih terjangkau dari meubel lain untuk bisa menaik perhatian pelanggan.
- g. Loyalitas pelanggan, banyak dari pelanggan mebel sudah berlangganan sejak lama.
- Pada penelitian ini usaha mebel dan usaha batako dijadikan sebagai informan 4 yang narasumbernya terdiri dari 2 orang pengusaha yaitu 1 pengusaha mebel dan 1 pengusaha batako. Adapun hasil pola jawaban dari informan 4 adalah produksi kedua usaha meningkat dengan adanya peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea yang dilihat dari jumlah pesanan dari konsumen yang semakin naik.
- b. Distribusi**
- Indikator distribusi juga mengalami peningkatan yang baik, semakin lancarnya proses jual beli, pesan antar dan bertambahnya konsumen menjadi salah satu dampak dari peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea.
- Proses distribusi menjadi sesuai dengan harapan masyarakat sekitar, beberapa faktor – faktor meningkatnya distribusi ke empat informan yang berada pada jalan Hasanuddin-Petrosea, yaitu:
- a) Bengkel kendaraan**
- Pada pola jawaban informan 1 distribusi pengusaha bengkel mengungkapkan bahwa proses distribusi pada usahanya sesuai karena proses distribusi menjadi lebih fleksibel dan semakin banyak pelanggan. Peningkatan infrastruktur jalan sangat mempermudah proses distribusi menjadi semakin lancar, membantu aksesibilitas proses kegiatan usaha dan dengan adanya peningkatan infrastruktur jalan dapat meningkatkan distribusi dan menambah konsumen.
- Pada pengusaha bengkel mendistribusikan kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian jasa bengkel selaku penyedia

jasa reparasi kendaraan bermotor untuk dapat menyampaikan produknya hingga ke konsumen sehingga penggunaanya sesuai dengan jenis, jumlah, harga, tempat dan waktu yang dibutuhkan.

b) Warung kios

Informan dari beberapa pengusaha kios dijadikan narasumber mengungkapkan pada pola jawaban wawancara bahwa proses distribusi yang terjadi semakin baik karena mobilitas penduduk yang meningkatkan dan pelanggan semakin banyak pula sehingga mempermudah proses distribusi dan pertambahan pelanggan, membantu aksesibilitas proses kegiatan usaha semakin lancar dan tentunya meningkatkan distribusi.

c) Warung Makan

Pengusaha rumah makan pada penelitian ini mengungkapkan pola jawabannya bahwa proses distribusi usaha ini semakin baik karena mobilitas yang semakin hari bertambah sehingga proses penjualan meningkat serta mempermudah distribusi karena semakin banyak pesanan dan pertambahan pelanggan baru. Adanya peningkatan jalan ini juga membantu aksesibilitas proses pesan antar dan kegiatan usaha lainnya sehingga dapat

meningkatkan distribusi usahanya.

d) Usaha lainnya (mebel & batako)

Dalam penelitian ini pengusaha mebel dan batako merupakan informan 4 yang narasumbernya hanya 1 yang mewakili dari pengusaha mebel dan batako. Adapun pola hasil jawaban dari hasil wawancara adalah proses distribusi yang terjadi semakin baik karena mobilitas penduduk yang semakin bertambah. Adanya peningkatan infrastruktur jalan tersebut juga sangat membantu mempermudah proses distribusi, aksesibilitas proses kegiatan ekonomi dan meningkatkan jumlah permintaan dari pelanggan yang semakin meningkat.

c. Pendapatan

Indikator pendapatan sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan perekonomian. Indikator pendapatan juga mengalami peningkatan yang baik, semakin lancarnya proses jual beli maka semakin besar juga pendapatan yang didapatkan. Besarnya upah yang didapat oleh seorang pengusaha tergantung pada jumlah jam kerja dan upah per jam yang diterima. Bertambahnya konsumen menjadi salah satu dampak baik bagi pengusaha di sepanjang jalan Hasanuddin-Petrosea.

Dalam penelitian ini pendapatan masyarakat pada ruas jalan Hasanuddin-Petrosea berbeda-beda baik yang memiliki usaha maupun masyarakat yang tidak memiliki usaha namun memiliki pekerjaan lainnya. Beberapa faktor – faktor meningkatnya pendapatan ke 4 informan yang berada pada jalan Hasanuddin-Petrosea, yaitu:

a) Bengkel kendaraan

Berdasarkan hasil wawancara pada pengusaha bengkel bahwa dengan adanya peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea sangat baik bagi usahanya karena membantu dalam proses produksi tenaga kerja dan mendistribusikan produksi tenaga kerja sehingga dilihat dari omzet pendapatan yang didapatkan dari jumlah pelanggan yang sudah lama berlangganan dan pelanggan yang baru yang melakukan perbaikan ringan dan berat serta keuntungan dari minyak oli yang terjual membuat pendapatan pada usaha bengkel di jalan Hasanuddin-Petrosea meningkatkan pendapatan yang stabil sehingga semakin mudah mengembalikan modal dibanding sebelum adanya jalan ini.

b) Warung Kios

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu ke lima informan pengusaha warung kios bahwa dengan

adanya peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea membawah dampak yang lebih baik serta pendapatan yang meningkat dibanding sebelumnya karena dengan peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea ini membuat mobilitas penduduk yang semakin bertambah dan aksesibilitas yang semakin lancar sehingga pengusaha warung kios mempenuhi barang – barang kios sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan penduduk setempat agar pendapatan usaha kios tetap stabil.

c) Warung Makan

Berdasarkan hasil wawancara pada pengusaha warung makan bahwa dengan adanya peningkatan infratsruktur jalan Hasanuddin-Petrosea membawah dampak yang baik karena aksesibilitas yang semakin lancar membuat usaha warung makan semakin di datangi oleh penduduk setempat bahkan pelanggan baru yang semakin banyak sehingga pendapatan dari usaha warung makan meningkat.

d) Usaha lainnya (mebel & batako)

Berdasarkan hasil wawancara pada pengusaha mebel dan pengusaha batako bahwa dengan adanya peningkatan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea

membawah dampak yang baik bagi kedua usaha tersebut dibanding sebelumnya karena aksesibilitas yang semakin lancar membuat pendapatan kedua usaha tersebut semakin naik dan menambah pelanggan yang baru sehingga jumlah produksi yang makin meningkat.

Dengan melihat dari hasil analisis dan peningkatan pada sektor produksi dan distribusi, pendapatan yang diterima oleh masyarakat pengusaha sekitar jalan Hasanuddin-Petrosea semakin baik pula. Adanya peningkatan pendapatan maka masyarakat pengusaha juga mengalami peningkatan modal dalam memajukan usaha mereka. Dengan demikian pembangunan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea dapat dikatakan berdampak baik pada perekonomian masyarakat sekitar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat pengusaha di sekitar jalan Hasanuddin-Petrosea khususnya dalam kegiatan produksi, distribusi dan pendapatan. Dikatakan

berdampak baik karena setelah adanya pembangunan infrastruktur jalan Hasanuddin-Petrosea produksi mengalami peningkatan yang signifikan bagi masyarakat yang memiliki usaha seperti bengkel memproduksi jasa bagi perbaikan kendaraan, rumah makan yang memproduksi makanan untuk dikonsumsi, kios memproduksi kue yang berupa gorengan bagi masyarakat yang melintas pada jalan tersebut dan usaha lainnya seperti mebel memproduksi lemari, meja, kursi dan lain sebagainya sesuai dengan pesanan konsumen maupun Batako yang memproduksi bahan baku rumah guna untuk bangunan. Sehingga distribusi mengalami peningkatan bahkan ada banyak konsumen yang baru, dan pendapatan, modal juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran kepada Pemerintah Kabupaten Mimika diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap infrastruktur jalan yang merupakan sumber aksesibilitas. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan jalan Hasanuddin-Petrosea membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga diharapkan pemerintah dapat melakukan pemerataan infrastruktur jalan di area yang belum mengalami

perbaikan infrastruktur. Agar pada tingkat produksi, distribusi dan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki usaha lainnya dapat mensejahterakan ekonominya dan memperlancar aktivitas ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreini Arin Novia.2022. Analisis Pengaruh Pembangunan Jalan Hasanuddin Tembus Satuan Pemukiman 2 (SP2) Terhadap Pertumbuhan Usaha Masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan.

Alfansyur A, Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial Hist J Kajian, Peneliti Pengembangan Pendidikan Sej(146-150)

Allan M. Feldman, 2000. Allan M. Feldman. Andi Offset, Yogyakarta

BPS Kabupaten Mimika. (2023). Mimika Dalam Angka 2023. badan pusat statistik kabupaten Mimika, 9–44. <https://mimikakab.bps.go.id/>

Fajri LMN.2017. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok

Utara) 11-22. J Sikap. <https://ejournal.unwmataram.ac/sikap/article/view>

Gultom RZ, Tini AQ. 2020. Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial. J Ilm Ekon Islam. Published online (203–211)
doi:10.29040/jiei.v6i2.912

Iriyena P, Naukoko TA, Siwu HFD.2019. Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana(hal 49-59) J Berk Ilm Efisiens

Mahaputra I.2019. Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat(Studi Kasus Sosial Ekonomi) [http://repository.radenintan.ac.id. \(hal 31-32\)](http://repository.radenintan.ac.id. (hal 31-32))

Noor TR, Hamdan A, Saifuddin, Fanan MA.2017. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto(studi kasus kondisi sosial ekonomi Masyarakat di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik)Pros Semin Nas Temu Ilm Jar Peneliti (258-220) <Http://ejournal.iaiada.ac.id>

Oentoro 2010, novi v. Literasi Pengertian Distribusi, <https://www.gramedia.com>

- Ompusunggu M, (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kab.Karo, Sumatera Utara. Journal Of Chemical Information And Modeling. (9) 1689-1699. <http://Jurnal.stkipgritulungagung.ac.id> (hal 53)
- Pattinasarany Chrisyan J, Amir I.2023. Akuntabilitas Proses Pelayanan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Kabupaten Mimika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan (hal 47-53).
- Rusida Inevia Lujeng Fahmi.2022.Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan (hal 14)
- Rahayu Puji T.2019.Pelaku Kegiatan Ekonomi.Alprin.
- Kota Semarang
- Sembiring MM.2022.Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat(Studi kasus pembangunan jalan Tol Pekanbaru) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. (hal 16)
- Septiani, T., Hidayati, Y.M (2015). Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif. Profesi Pendidikan Dasar. Kecamatan Colomadu Tahun 2014/2015. (hal 49-58)
- Susanto H.2020. Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airpot di kabupaten kulonporo. Majilm Bijak.(1-9) doi:10.31334/bijak.v17i1 (hal 1-9)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan